

## **PENGARUH VALUTA ASING DAN FLUKTUASI NILAI TUKAR JEPANG TERHADAP KEUANGAN MULTINASIONAL**

**Selviana Putri Yulianti**

e-mail : [selvianaputri@umbandung.ac.id](mailto:selvianaputri@umbandung.ac.id)

**Muli Mulsida**

e-mail : [mulimulsida@umbandung.ac.id](mailto:mulimulsida@umbandung.ac.id)

**Perwito**

e-mail : [Perwito@umbandung.ac.id](mailto:Perwito@umbandung.ac.id)

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Bandung

### **ABSTRAK**

Perusahaan multinasional memainkan peran penting dalam sektor ekonomi suatu negara dengan menyerap tenaga kerja secara efektif, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan per kapita negara tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak spesifik perusahaan multinasional terhadap ekonomi Indonesia. Pendekatan penelitian kualitatif diadopsi untuk penelitian ini, memanfaatkan penelitian kepustakaan dan analisis dokumen untuk pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar mata uang dari tahun 2021 hingga 2023 telah berdampak besar pada perusahaan multinasional Jepang. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi arus kas dan valuasi perusahaan, khususnya dalam transaksi global. Perusahaan multinasional Jepang menikmati keuntungan valuta asing tambahan saat yen melemah, khususnya dalam transaksi yang dihargai dalam dolar. Akibatnya, perusahaan-perusahaan Jepang ini diuntungkan dari depresiasi yen karena pendapatan mereka dari ekspor berbasis dolar meningkat nilainya saat dikonversi kembali ke yen. Untuk mengelola risiko valuta asing, perusahaan-perusahaan Jepang menggunakan teknik lindung nilai seperti kontrak berjangka atau opsi valuta asing untuk melindungi diri dari potensi volatilitas nilai tukar. Pendekatan ini berkontribusi pada stabilitas keuangan Jepang.

**Kata Kunci : Perusahaan Multinasional, Jepang, Valuta Asing, Manajemen Risiko, Fluktuasi Nilai Tukar.**

### **I. PENDAHULUAN**

Perusahaan multinasional (MNC) adalah bisnis yang beroperasi di banyak negara dan memiliki kantor, lokasi produksi, atau cabang di luar negara asalnya. MNC memiliki sumber daya global untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi di berbagai pasar internasional dan memanfaatkan rantai pasokan yang luas dengan mengoperasikan fasilitas manufaktur di berbagai negara. Perusahaan-perusahaan ini biasanya beroperasi di berbagai sektor, memenuhi kebutuhan setiap negara, seperti sektor makanan dan minuman, sektor farmasi, sektor teknologi, dan termasuk sektor otomotif.

Jepang termasuk negara dengan perekonomian paling maju di dunia, khususnya di sektor otomotif. Kerangka ekonomi kapitalis Jepang telah memfasilitasi kemajuan pesat di berbagai bidang, khususnya di bidang manufaktur, teknologi, dan industri otomotif. Perusahaan-perusahaan besar Jepang, khususnya perusahaan multinasional

besar, memproduksi komponen dan barang setengah jadi di fasilitas produksi yang berlokasi di Tiongkok dan Asia Timur, yang kemudian dikirim ke Jepang, sementara produk jadi dikirim ke pasar-pasar di Eropa, Amerika Serikat, dan tempat-tempat lain.

Dalam lingkungan industri dan komersial, pelemahan yen dapat berdampak negatif pada ekonomi riil dengan menaikkan biaya produksi dan mengurangi laba perusahaan. Mengingat Jepang sangat bergantung pada impor untuk sebagian besar kebutuhan pangan dan energinya, beberapa pihak meyakini bahwa pelemahan yen akan menyebabkan penurunan konsumsi oleh perusahaan dan individu, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Salah satu pencapaian paling signifikan dari investasi Jepang di Indonesia adalah mega proyek Mass Rapid Transit (MRT). Investasi ini tidak hanya menyalurkan modal tetapi juga memberikan pengetahuan penting. Dalam bidang otomotif, Jepang juga menjadikan Indonesia sebagai basis produksi dan perdagangan mobil di Asia dan Timur Tengah.

Perusahaan-perusahaan besar Jepang seperti Honda, Toyota, Daihatsu, Suzuki, dan Mitsubishi telah lama berkontribusi terhadap kemajuan industri otomotif Indonesia. Keunggulan fabrikasi Jepang dalam divisi mobil adalah kapasitasnya untuk mengangkut barang ke luar negeri. Hal ini akan berdampak pada seberapa besar perusahaan multinasional Jepang dalam divisi mobil memengaruhi perkembangan finansial, mengoordinasikan usaha, dan pengaruh nilai tukar, khususnya pada varians dalam penawaran dan permintaan nilai tukar di Indonesia. Hal ini sering terjadi karena perusahaan multinasional memiliki tantangan pengelolaan anggaran yang kompleks, khususnya yang terkait dengan risiko keuangan. Risiko perdagangan luar negeri muncul dari perubahan nilai tukar antar negara tempat perusahaan beroperasi. Fluktuasi nilai tukar dapat berdampak signifikan pada transaksi, biaya, arus kas, dan sudut pandang moneter lainnya dari perusahaan multinasional. Prosedur pengelolaan risiko keuangan yang tepat dapat menawarkan bantuan bagi perusahaan multinasional untuk mengurangi dampak negatif dari varians kas pada arus kas, keuntungan, dan sumber daya mereka. Dengan demikian, hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menganalisis pengelolaan risiko nilai tukar di perusahaan multinasional Jepang.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Pustaka**

#### **1. Nilai Tukar**

Nilai tukar mata uang dapat berupa perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan nilai mata uang negara lain yang berfungsi sebagai mata uang universal dan umumnya digunakan untuk transaksi internasional di berbagai negara. Nilai tukar mata uang dapat berubah sewaktu-waktu, baik naik maupun turun, tergantung pada berbagai faktor ekonomi, politik, dan sosial yang memengaruhi pasar mata uang global. Fluktuasi ini mencerminkan perubahan permintaan dan penawaran mata uang, serta menunjukkan ekspektasi terhadap kualitas keuangan negara yang bersangkutan. Teori tentang pemerataan kontrol menjelaskan bahwa nilai tukar mata uang kedua negara secara riil bergantung pada tingkat suku bunga kedua negara. (Siti Nurlaili Oktafiani, 2023)

#### **2. Manajemen Risiko**

Fluktuasi kurs perdagangan yang terjadi dapat mengakibatkan perusahaan menghadapi fluktuasi kurs perdagangan eksternal sehingga dapat berimplikasi pada kerugian keuangan perusahaan multinasional. Dengan adanya keadaan tersebut, maka para pimpinan atau pimpinan perusahaan dengan segala kapasitas dan kemampuannya harus melakukan pendekatan untuk mengantisipasi fluktuasi kurs perdagangan eksternal yang terjadi. Apabila pimpinan perusahaan tidak melakukan pendekatan, maka perusahaan akan menghadapi fluktuasi kurs perdagangan eksternal. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan oleh perusahaan eksekutif untuk menghadapi risiko fluktuasi kurs perdagangan eksternal adalah dengan melakukan pendekatan suportif. Suportif dapat menjadi suatu strategi yang digunakan untuk mengamankan sumber daya dan kewajiban perusahaan dari fluktuasi kurs perdagangan eksternal yang tidak terkendali. Suportif sendiri dapat membantu perusahaan dalam menghadapi masalah gagal bayar

**PENGARUH VALUTA ASING DAN FLUKTUASI NILAI  
TUKAR JEPANG TERHADAP KEUANGAN  
MULTINASIONAL | Selviana Putri Yulianti, Muli  
Mulsida dan Prewito**

akibat fluktuasi kurs perdagangan eksternal yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sianturi (Anatasia Sri Kustini dan Cekly Kirstanti, 2024) Suportif memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi penggunaan dan penerimaan kas di masa mendatang dengan lebih tepat, sehingga dapat meningkatkan kualitas keputusan penganggaran. Pengaturan ini dianggap tepat untuk dihubungkan pada perusahaan yang menghadapi presentasi dagang jarak jauh dan dapat pula dimanfaatkan oleh para direktur untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan memahami fenomena yang dibahas. Studi ini mengeksplorasi hubungan antara perusahaan multinasional (MNC). Tahapan penelitian kualitatif dimulai dengan merumuskan pertanyaan dan tujuan penelitian. Fokusnya adalah menganalisis dampak perusahaan Jepang sebagai MNC terhadap perekonomian, khususnya dalam aktivitas impor dan ekspor yang memengaruhi nilai tukar dan fluktuasinya.

Langkah awal mencakup penelitian pendahuluan dan tinjauan pustaka untuk memahami konsep serta teori yang relevan. Informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti majalah, buku, artikel media, dan dokumen resmi terkait. Penelitian ini dirancang dengan menentukan metode pengumpulan data, alat penelitian, teknik analisis, serta pendekatan kualitatif melalui penelitian pustaka dan dokumen.

Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari dokumen resmi pemerintah, laporan perusahaan, dan situs web resmi, sedangkan data sekunder berasal dari jurnal akademik, buku, artikel media, dan laporan penelitian sebelumnya. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif dan naratif untuk menjelaskan fenomena secara terperinci serta mengaitkan data dalam konteks hubungan sebab-akibat.

Validasi data didasarkan pada teori Miles dan Huberman, yang mencakup tiga elemen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data melibatkan penyaringan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari sumber primer dan sekunder. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis dalam format naratif, sehingga mempermudah analisis.

Pada tahap diskusi, temuan penelitian dihubungkan dengan teori serta literatur yang ada, dan implikasinya terhadap teori, praktik, serta kebijakan dianalisis. Kesimpulan penelitian dirumuskan berdasarkan temuan, disertai rekomendasi untuk penelitian lanjutan dan langkah-langkah praktis.

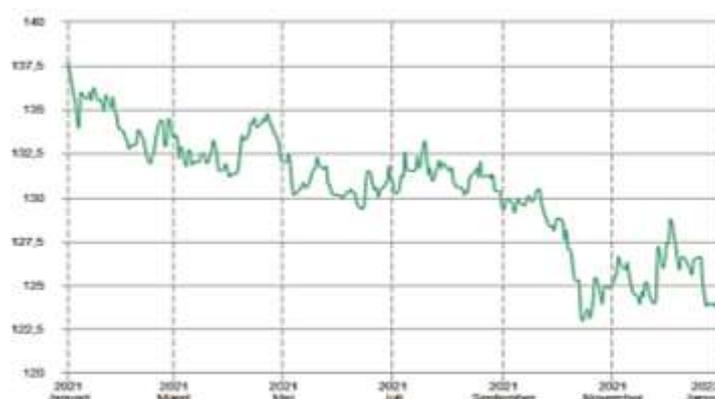
### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Selama dua dekade terakhir, Jepang telah memperkokoh posisinya sebagai penguasa pasar otomotif di Indonesia. Dalam sepuluh tahun terakhir, konsumen kelas menengah di Indonesia lebih cenderung memilih mobil merek Jepang karena kualitasnya yang telah terbukti andal. Hal ini berkontribusi terhadap meningkatnya permintaan produk, impor barang, dan berdampak pada nilai tukar mata uang.

Stabilitas nilai tukar di Jepang menjadi salah satu prioritas dalam kebijakan moneter di berbagai negara karena pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi. Untuk menjaga stabilitas tersebut, risiko nilai tukar yang disebabkan oleh fluktuasi mata uang lokal menjadi salah satu tantangan utama. Risiko ini berdampak signifikan pada harga dan nilai aset keuangan yang diperdagangkan di pasar.

Penurunan volume perdagangan, perlambatan pertumbuhan ekonomi, dan berkurangnya arus modal dapat mengurangi aktivitas ekonomi. Kondisi ini juga dapat memengaruhi minat investor untuk meningkatkan aktivitas ekonominya, yang pada akhirnya berdampak pada dinamika ekonomi secara keseluruhan.

## TAHUN 2021



Source : [exchange-rates.org](http://exchange-rates.org)

Kontraksi ekonomi Jepang pada kuartal III-2021 ternyata lebih dalam dari prediksi para analis. Akibatnya, nilai tukar yen Jepang melemah terhadap rupiah, namun sedikit menguat terhadap dolar AS. Berdasarkan data Refinitiv, yen melemah 0,33% menjadi Rp124,77 per yen, tetapi menguat tipis kurang dari 0,1% terhadap dolar AS di 113,74 per dolar. Saat itu, yen masih berada di sekitar level terlemah dalam empat tahun terakhir.

Pada kuartal III-2021, Jepang juga mengalami lonjakan kasus Covid-19 terburuk sepanjang pandemi, sehingga pembatasan sosial diperketat kembali. Hal ini menyebabkan ekonomi Jepang berkontraksi lebih dalam dari perkiraan. Data dari Cabinet Office Jepang mencatat PDB tumbuh negatif sebesar 0,8% (QtQ) dibandingkan kuartal sebelumnya, sementara kontraksi tahunan diperkirakan mencapai 3%. Angka ini jauh lebih buruk dari hasil polling Reuters yang memprediksi kontraksi 0,2% QtQ dan minus 0,8% tahunan. Pada periode yang sama, belanja modal turun hingga 3,8% dan konsumsi masyarakat mengalami penurunan sebesar 1,1%. Meski begitu, pertumbuhan ekonomi Jepang diproyeksikan pulih secara perlahan di kuartal IV-2021 setelah pelonggaran pembatasan sosial sejak September.

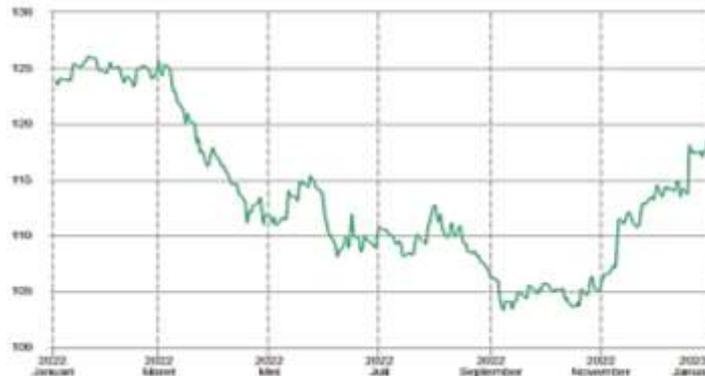
Fluktuasi nilai tukar pada 2021 berdampak besar pada perusahaan multinasional Jepang. Perubahan nilai tukar memengaruhi arus kas dan nilai perusahaan, khususnya dalam transaksi internasional. Di Indonesia, apresiasi nilai rupiah terhadap yen selama 2021 mengindikasikan penguatan rupiah terhadap yen. Fluktuasi nilai tukar ini menuntut perusahaan multinasional Jepang untuk menerapkan manajemen risiko yang efektif guna meminimalkan dampak negatif terhadap operasi dan keuangan. Kondisi ini menguntungkan eksportir Jepang, karena produk mereka menjadi lebih kompetitif di pasar global. Namun, perusahaan dengan utang dalam dolar menghadapi kenaikan biaya. Beberapa perusahaan multinasional, seperti Toyota, Honda, dan Nissan, melaporkan keuntungan dari pelemahan yen, karena pendapatan ekspor dalam dolar meningkat nilainya saat dikonversi ke yen.

Untuk mengelola risiko valuta asing, perusahaan Jepang menerapkan strategi hedging, seperti kontrak forward dan opsi valuta asing, guna melindungi diri dari fluktuasi nilai tukar. Strategi ini membantu menjaga stabilitas keuangan mereka. Selain itu, beberapa perusahaan memanfaatkan diversifikasi geografis dalam operasinya untuk mengurangi dampak dari fluktuasi satu mata uang.

# PENGARUH VALUTA ASING DAN FLUKTUASI NILAI TUKAR JEPANG TERHADAP KEUANGAN MULTINASIONAL | Selviana Putri Yulianti, Muli Mulsida dan Prewito

## TAHUN 2022

Pada tahun 2022, nilai tukar JPY/IDR mengalami penurunan sebesar -4,34%. Dengan kata lain, nilai Yen Jepang melemah terhadap Rupiah Indonesia.

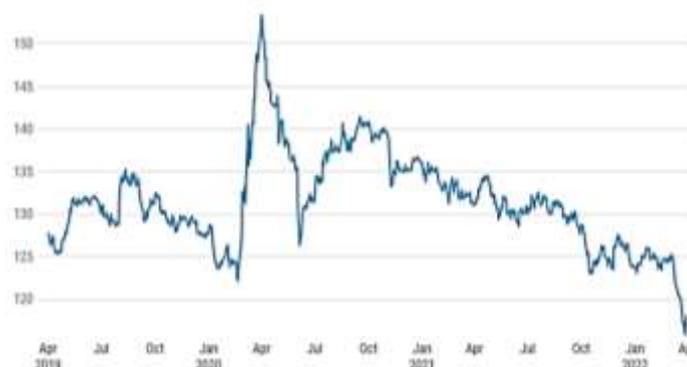


Source : *exchange-rates.org*

Pada kuartal pertama, nilai tukar yen Jepang mulai menunjukkan pemulihan terhadap dolar Amerika Serikat (AS) maupun rupiah. Sebelumnya, yen mengalami penurunan tajam hingga pemerintah Jepang menyebut situasinya sebagai "buruk." Di pasar spot, yen diperdagangkan di kisaran JPY 121,61/US\$, menguat 0,19%. Pada kuartal sebelumnya, penguatan yen bahkan mencapai lebih dari 1,6%.

Terhadap rupiah, yen diperdagangkan di kisaran Rp118,06/JPY, dengan penguatan sebesar 0,31% siang itu. Selama dua hari terakhir, penguatan yen tercatat mencapai sekitar 1,8%. Namun, pada awal pekan, nilai tukar yen sempat melemah hingga menyentuh JPY 125/US\$, yang merupakan level terendah sejak Juni 2015. Sepanjang bulan Juni, yen mengalami penurunan nyaris 10% hingga mencapai level tersebut.

Grafik Melawan Rupiah



Source : *Refinitiv*

Nilai tukar yen terhadap rupiah juga mencapai titik terlemah, yaitu Rp114/JPY, level yang tidak terlihat sejak Januari 2017. Sepanjang Maret, yen merosot lebih dari 8%. Melemahnya yen secara drastis memicu kekhawatiran Menteri Keuangan Jepang, yang menyatakan bahwa penurunan yen yang berkelanjutan tanpa penanganan yang tepat dapat berdampak negatif pada ekonomi, termasuk terhadap PDB, ekspor, dan impor.

Birokrat di Kementerian Keuangan diminta untuk waspada, sebab intervensi verbal dinilai tidak cukup untuk membalikkan arah yen. Bank Sentral Jepang (Bank of Japan/BoJ) berupaya mengendalikan kenaikan yield obligasi dengan kebijakan *yield*

*curve control* (YCC), yang menjaga yield obligasi pemerintah tenor 10 tahun di sekitar 0%. Namun, BoJ tampak tertinggal jauh dari bank sentral lainnya, termasuk Bank Indonesia (BI), dalam normalisasi kebijakan moneter. Hingga saat ini, BoJ tetap memberikan sinyal tidak akan menaikkan suku bunga setidaknya hingga tahun depan. Sebaliknya, The Fed diperkirakan akan menaikkan suku bunga secara agresif pada tahun ini, sementara BI diprediksi mulai menaikkan suku bunga pada semester II-2022

Sementara itu, ekspor riil barang dan jasa Jepang meningkat 3,2% secara kuartalan pada kuartal kedua, sebagian besar memulihkan penurunan 3,8% pada periode sebelumnya. Pelemahan yen memberikan kontribusi besar terhadap kinerja ekspor, karena barang otomotif Jepang menjadi lebih murah di pasar internasional. Produsen mobil Jepang memanfaatkan peluang ini, didukung oleh tingginya permintaan mobil penumpang di AS dan membaiknya pasokan semikonduktor yang sebelumnya sempat menghambat produksi otomotif di Jepang.

Di sisi lain, impor barang otomotif Jepang menurun sebesar 4,3% secara kuartalan. Penurunan impor sebesar ini terakhir kali terjadi pada kuartal ketiga tahun 2020, saat Jepang menghadapi keadaan darurat akibat pandemi. Penurunan impor ini memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDB secara keseluruhan, karena ekspor bersih memberikan dampak yang signifikan terhadap angka pertumbuhan utama.

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, nilai perdagangan antara Indonesia dan Jepang meningkat secara signifikan dalam 14 tahun terakhir. Pada tahun 2009, nilai perdagangan tercatat sebesar US\$ 28,42 miliar (sekitar Rp 444,32 triliun, dengan kurs US\$ 1 = Rp 15.635), dan pada tahun 2022 angkanya melonjak menjadi US\$ 42,03 miliar (Rp 657,12 triliun).

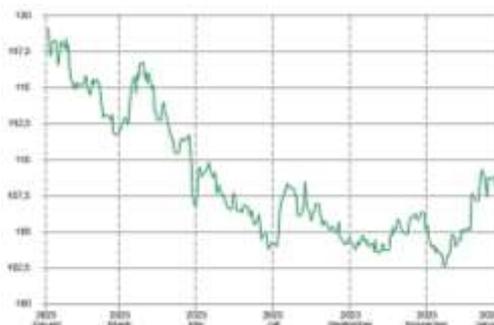
Ekspor Indonesia ke Jepang juga mengalami kenaikan, dari US\$ 18,57 miliar pada tahun 2009 menjadi US\$ 24,85 miliar pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023, ekspor sedikit menurun menjadi US\$ 20,79 miliar. Indonesia mengimpor berbagai produk dari Jepang, seperti mesin dan suku cadang, produk plastik dan kimia, serta baja.

Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), investasi Jepang di Indonesia mencapai US\$ 3,6 miliar pada tahun 2022, meningkat dari US\$ 2,1 miliar pada tahun 2014. Data Japan External Trade Organization (JETRO) mencatat bahwa nilai investasi perusahaan Jepang di Indonesia, baik melalui investasi baru, merger, maupun akuisisi, meningkat tajam sejak era reformasi. Nilainya melonjak dari US\$ 4,77 miliar (Rp 74,59 triliun) pada akhir 2020 menjadi US\$ 35,73 miliar (Rp 558,64 triliun) pada tahun 2022.

Saat ini, terdapat sekitar 2.000 perusahaan Jepang yang berinvestasi di Indonesia, menciptakan jutaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia.

### **TAHUN 2023**

Pada tahun 2023, nilai tukar JPY/IDR mengalami penurunan sebesar -8,27%. Dengan kata lain, yen Jepang melemah terhadap rupiah Indonesia selama periode tersebut.



Source : [exchange-rates.org](http://exchange-rates.org)

Melemahnya yen Jepang hingga mencapai level terendah terhadap dolar AS, yaitu JPY 151,97, menimbulkan kekhawatiran di pasar mengenai potensi intervensi pemerintah Jepang. Pelemahan mata uang ini mengindikasikan bahwa para pembuat kebijakan di Jepang mungkin akan mengambil langkah-langkah untuk memperkuat yen,

**PENGARUH VALUTA ASING DAN FLUKTUASI NILAI  
TUKAR JEPANG TERHADAP KEUANGAN  
MULTINASIONAL | Selviana Putri Yulianti, Muli  
Mulsida dan Prewito**

yang semakin tertekan. Di tengah fluktuasi nilai tukar yang signifikan, intervensi pemerintah dapat dilakukan untuk menstabilkan mata uang dan mencegah dampak negatif lebih lanjut terhadap perekonomian, termasuk sektor ekspor dan impor. Yen yang melemah juga mengundang perhatian pasar global terkait potensi kebijakan moneter yang lebih ketat atau langkah-langkah fiskal lainnya.

Fluktuasi mata uang yen yang mencapai 4 persen dalam dua minggu terakhir merupakan perubahan signifikan yang tidak dapat dianggap ringan. Pergerakan tajam seperti ini dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian Jepang, terutama dalam konteks ekspor dan impor yang sangat bergantung pada nilai tukar. Jika tren ini berlanjut, Bank of Japan (BoJ) kemungkinan akan merespons dengan langkah-langkah kebijakan moneter, seperti penyesuaian suku bunga atau intervensi di pasar valuta asing. Langkah ini diambil untuk mengendalikan volatilitas nilai tukar dan menjaga stabilitas ekonomi, terutama untuk mencegah dampak negatif terhadap perusahaan, konsumen, dan sektor perdagangan internasional Jepang.

Analisis dari Commonwealth Bank of Australia mengidentifikasi adanya peluang yang lebih tinggi untuk intervensi valuta asing oleh pemerintah Jepang, terutama jika terjadi kenaikan tajam dolar AS terhadap yen. Kenaikan ini dapat memicu reaksi dari Bank of Japan (BoJ) untuk mengatur nilai tukar yen melalui kebijakan moneter atau intervensi langsung di pasar valuta asing.

Selain itu, resesi teknis yang dialami oleh ekonomi Jepang pada akhir 2023, yang tercatat setelah dua kuartal berturut-turut mengalami kontraksi, menambah kompleksitas situasi. Namun, setelah revisi data, perekonomian Jepang menunjukkan ekspansi, yang mungkin memberikan harapan bahwa resesi tersebut tidak akan berlanjut dalam jangka panjang. Meski demikian, ketidakpastian pasar valuta asing dan dampaknya terhadap perekonomian Jepang memerlukan langkah-langkah kebijakan yang hati-hati untuk menjaga stabilitas ekonomi.

Jepang saat ini sedang berjuang untuk memerangi inflasi setelah bertahun-tahun berusaha mengatasi deflasi. Pada awal tahun ini, Bank of Japan (BoJ) mengakhiri kebijakan suku bunga negatif dan menghapus kebijakan pengendalian kurva imbal hasil, yang memicu aksi jual yen. Tindakan ini berpengaruh pada nilai tukar yen, yang semakin melemah, dan berdampak pada perekonomian global, termasuk hubungan perdagangan dengan Indonesia.

Dalam konteks perdagangan Indonesia-Jepang, meskipun ada penurunan nilai tukar yen sejak 2023 hingga 2024, Jepang tetap menjadi mitra dagang utama Indonesia. Perdagangan bilateral Indonesia-Jepang pada tahun 2023 tercatat mencapai total USD 37,4 miliar. Dari angka tersebut, ekspor Indonesia ke Jepang mencapai USD 23,6 miliar, sementara impor Indonesia dari Jepang mencapai USD 13,8 miliar.

Perubahan nilai tukar yen dapat mempengaruhi daya saing barang-barang ekspor Indonesia, di mana pelemahan yen bisa memberikan keuntungan bagi eksportir Indonesia, tetapi dapat menjadi tantangan bagi importir yang mengimpor barang dari Jepang.

Pelemahan yen terhadap dolar AS memang memberi dampak positif bagi eksportir Indonesia, karena barang-barang Indonesia menjadi lebih kompetitif di pasar Jepang dengan harga yang lebih murah. Namun, untuk importir Indonesia, hal ini menciptakan tantangan, karena biaya impor barang dari Jepang menjadi lebih tinggi, yang dapat meningkatkan inflasi domestik, khususnya bagi barang-barang yang berasal dari Jepang.

Di sisi lain, ada dampak yang lebih luas terhadap perekonomian Indonesia, terutama terkait dengan arus devisa. Pelemahan yen cenderung meningkatkan jumlah wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Jepang, karena biaya perjalanan ke Jepang menjadi lebih murah. Hal ini, meskipun positif untuk sektor pariwisata, juga berpotensi menyebabkan arus keluar devisa lebih besar, yang bisa mempengaruhi cadangan devisa Indonesia.

Proyeksi nilai tukar yen ke depan menunjukkan potensi penurunan dalam jangka pendek, yang akan dipengaruhi oleh kebijakan moneter Bank of Japan (BoJ) serta kondisi ekonomi Jepang. Jika pemulihan ekonomi Jepang berhasil, yen bisa menguat dalam jangka menengah. Sementara itu, kebijakan moneter BoJ yang ketat atau

pelonggaran kebijakan fiskal yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Jepang bisa menguatkan yen.

Selain itu, kebijakan suku bunga yang diterapkan oleh The Federal Reserve (The Fed) juga memainkan peran signifikan. Jika The Fed menaikkan suku bunga untuk memerangi inflasi, hal ini akan memperburuk pelemahan yen, karena perbedaan suku bunga antara AS dan Jepang memperkuat dolar AS. Sebaliknya, penurunan suku bunga The Fed akan memberikan ruang bagi yen untuk menguat. Namun, perlu dicatat bahwa faktor lain, seperti kondisi ekonomi global dan kebijakan pemerintah Jepang, juga akan berpengaruh terhadap arah pergerakan nilai tukar yen.

Penurunan laba beberapa perusahaan multinasional Jepang, seperti Mitsubishi Corp, Itochu, dan Mitsui & Co, mencerminkan tantangan ekonomi yang dihadapi Jepang pada tahun 2023, meskipun beberapa perusahaan besar tetap mampu bertahan. Keputusan untuk melakukan ekspansi pasar dan menarik investasi dari luar negeri, seperti dari perusahaan asal Amerika Serikat, menunjukkan upaya perusahaan-perusahaan Jepang untuk menyesuaikan diri dengan dinamika global.

Penyusutan PDB Jepang pada kuartal III sebesar 2,1% mencerminkan dampak negatif dari penurunan aktivitas korporasi dan tingginya impor. Walaupun ada penurunan ini, pengaruhnya terhadap ekonomi Jepang tidak terlalu signifikan, dengan penurunan nilai PDB hanya sebesar 0,4%. Namun, tren ini berkontribusi pada pelemahan yen terhadap dolar, yang mencerminkan adanya ketegangan dalam pasar valuta asing.

Meski begitu, sektor ekspor Jepang menunjukkan tanda-tanda pemulihan, dengan rebound 3,2% didorong oleh peningkatan pengiriman mobil. Hal ini memperlihatkan bahwa beberapa sektor tertentu, seperti otomotif, dapat mengimbangi tantangan ekonomi yang ada. Namun, penurunan impor sebesar 4,3% juga mengindikasikan bahwa ekonomi Jepang mengalami penurunan daya beli dan konsumsi domestik.

Ke depan, dengan adanya laporan keuangan yang akan dirilis pada awal 2024, pasar dan investor akan lebih fokus pada sejauh mana perusahaan-perusahaan Jepang, khususnya yang terlibat dalam ekspansi global, dapat beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang lebih sulit dan dampak dari kebijakan moneter yang sedang berlangsung.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini menyoroti pengaruh fluktuasi nilai tukar Yen Jepang terhadap keuangan perusahaan multinasional serta perekonomian negara-negara yang menjalin hubungan perdagangan dengan Jepang, termasuk Indonesia. Melemahnya nilai tukar Yen memberikan dampak yang beragam, seperti keuntungan bagi eksportir Jepang melalui peningkatan daya saing produk mereka di pasar internasional, namun juga menyebabkan kerugian bagi importir karena meningkatnya biaya impor.

Fluktuasi nilai tukar Yen turut memengaruhi arus kas, profitabilitas, serta strategi bisnis perusahaan multinasional Jepang. Di Indonesia, dampaknya terlihat pada penurunan nilai perdagangan ekspor-impor dalam beberapa tahun terakhir, meskipun Jepang tetap menjadi salah satu mitra dagang utama Indonesia.

Pelemahan Yen juga berdampak pada sektor pariwisata, dengan meningkatnya kunjungan wisatawan Indonesia ke Jepang yang berpotensi meningkatkan arus keluar devisa. Kebijakan moneter Bank of Japan (BoJ) menjadi faktor utama dalam menentukan arah nilai tukar Yen di masa depan, sementara kebijakan suku bunga The Fed turut memberikan pengaruh signifikan.

Secara keseluruhan, meskipun Yen yang lemah dapat memberikan keuntungan jangka pendek bagi sektor tertentu, ketidakstabilan nilai tukar mata uang membawa risiko signifikan terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan operasional perusahaan multinasional, serta menimbulkan tantangan bagi stabilitas ekonomi global. Strategi manajemen risiko valuta asing menjadi penting bagi perusahaan untuk memitigasi dampak fluktuasi nilai tukar terhadap kinerja mereka.

## **5.2. Saran**

### **1. Pengelolaan Risiko Nilai Tukar**

Perusahaan multinasional Jepang disarankan untuk meningkatkan strategi pengelolaan risiko nilai tukar dengan lebih aktif memantau pergerakan kurs serta memanfaatkan teknologi yang mendukung analisis pasar secara akurat. Hal ini penting untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan.

### **2. Kebijakan Moneter Adipatif**

Bank Sentral Jepang (BoJ) perlu mempertimbangkan kebijakan moneter yang lebih fleksibel dalam menghadapi pelemahan yen. Tindakan intervensi yang lebih cepat serta penyesuaian suku bunga yang sesuai dapat membantu mengurangi tekanan terhadap mata uang yen.

### **3. Peningkatan Kemitraan Ekonomi**

Jepang dan Indonesia diharapkan dapat memperluas kerja sama ekonomi, khususnya dalam bidang perdagangan dan investasi. Diversifikasi produk ekspor dan impor dapat menjadi langkah strategis untuk mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu.

### **4. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi dampak pelemahan yen dalam jangka panjang pada sektor ekonomi lain, seperti pariwisata dan investasi. Penelitian mendalam juga dapat dilakukan pada tingkat perusahaan untuk memahami implikasi spesifik pada kinerja perusahaan multinasional di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustina et.al.( 2024) *Volatitas Nilai dan Harga Komoditas Global selama Krisis Laut Merah (Exchange Rate and Global Commodity Price Volatility during Red sea Crisis)*  
<https://penerbitgoodwood.com/index.php/Jakman/article/download/3336/978/190>

65

Anastasia S.S & Cekly K. ( 2024). *Dampak Strategi Hedging Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*<https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jia/article/view/1197>

CNBC Indonesia . (2022). *Kurs Yen Kelewat Murah, Pemerintah Jepang Siaga Satu.*  
Diambil kembali dari [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com):  
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20220331141632-17-327646/kurs-yen-kelewat-murah-pemerintah-jepang-siaga-satu>

CNBN Indonesia . (2024). *RI-Jepang Bersinergi Membangun Ekonomi, Merambah Otomotif - Perbankan.* Diambil kembali dari [cnbnindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) :  
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20240118065906-128-506818/ri-jepang-bersinergi-membangun-ekonomi-merambah-otomotif--perbankan#:~:text=Merujuk%20pada%20data%20Badan%20Koordinasi,3%2C6%20miliar%20pada%202022>

Corporate Network . (2023). *Japan's economy set for reverse V-shaped growth in 2023.*  
Diambil kembali dari [corporatenetwork.com](https://corporatenetwork.com) :  
<https://corporatenetwork.com/japans-economy-set-for-reverse-v-shaped-growth-in-2023/>

Hidayat, A. (2024). *Dolar AS Menguat di Asia, Yen Jepang Paling Terpukul.* Diambil kembali dari [Katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id): <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/b59849de16f961e/dolar-as-menguat-di-asia-yen-jepang-paling-terpukul>

- Pransuamitra, P. A. (2021). *Semua karena Ekonomi Jepang Loyo*. Diambil kembali dari [cnbcindonesia.com/](https://www.cnbcindonesia.com/market/20211115113620-17-291532/sayonara-yen-semua-karena-ekonomi-jepang-loyo): <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211115113620-17-291532/sayonara-yen-semua-karena-ekonomi-jepang-loyo>
- Satudata Kemenetrian Perdagangan . (2023). *Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran, 2021- 2023*. Diambil kembali dari [satudata.kemendag.go.id](https://satudata.kemendag.go.id): <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi/perdagangan-dalam-negeri/inflasi-2021-2023>
- Setiawan, D. (2024). *Kinerja tahun 2023 korporasi raksasa jepang diproyeksi turun* . Diambil kembali dari [insight.kontan.co.id](https://insight.kontan.co.id): <https://insight.kontan.co.id/news/kinerja-tahun-2023-korporasi-raksasa-jepang-diproyeksikan-turun#:~:text=Kinerja%20Tahun%202023%20Korporasi%20Raksasa%20Jepang%20Diproyeksikan%20Turun,-Selasa%2C%2030%20April&text=KONTAN.CO.ID%20%2DTOKYO,diproyeksi%20turun>
- Setiawan, S. R. (2024). *Nilai Tukar Yen Jepang Anjlok ke Level Terendah dalam 34 Tahun*. Diambil kembali dari [money.kompas.com/](https://money.kompas.com/): <https://money.kompas.com/read/2024/03/27/200203026/nilai-tukar-yen-jepang-anjlok-ke-level-terendah-dalam-34-tahun>
- Soehandoko, J. G. (2023). *PDB Jepang Menyusut 2,1% pada Kuartal III/2023, Tersulut Rendahnya Belanja Korporasi*. Diambil kembali dari [ekonomi.bisnis.com](https://ekonomi.bisnis.com): <https://ekonomi.bisnis.com/read/20231115/620/1714642/pdb-jepang-menyusut-21-pada-kuartal-iii2023-tersulut-rendahnya-belanja-korporasi#:~:text=PDB%20Jepang%20Menyusut%202%2C1%20pada%20Kuartal%20III/2023%2C,Ekonom%20Ramal%20Neraca%20Perdagangan%20RI%20Okto>
- Sorongon, T. P. (2023). *RI Lewat, Ekonomi Jepang Meroket 6% pada Kuartal II-2023*. Diambil kembali dari [cnbnindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) : <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230815084433-4-462977/ri-lewat-ekonomi-jepang-meroket-6-pada-kuartal-ii-2023>
- Wise Currency Converter . (2023). *Riwayat Nilai Tukar rupiah Indonesia ke yen Jepang 2021-2023*. Diambil kembali dari [Wise.com](https://wise.com): [https://wise.com/id/currency-converter/idr-to-jpy-rate/history?utm\\_.com](https://wise.com/id/currency-converter/idr-to-jpy-rate/history?utm_.com)
- Candradewi, I.A.P. (2024). Analisis PSAK 10 atas selisih kurs dan transaksi valuta asing serta implikasinya terhadap laba. *Jurnal akuntansi, keuangan, perpajakan, dan tata kelola perusahaan*, 2(2). <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jakpg/article/view/1390>
- Dananjaya, I. P. A. B., Jayawarsa, A. A. K., & Purnami, A. A. S. (2019). Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999 – 2018. *Warmadewa Economic Development Journal*, 2(2). <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wedj/article/view/1359>

**PENGARUH VALUTA ASING DAN FLUKTUASI NILAI  
TUKAR JEPANG TERHADAP KEUANGAN  
MULTINASIONAL|Selviana Putri Yulianti, Muli  
Mulsida dan Prewito**

- Pamungkas, P. A., Indrawati, L. R., & Jalunggoni, G. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, Kurs Rupiah, dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisi Indonesia Tahun 1999 – 2018. *Dinamic: Directory Journal Of Economic*, 2(3).  
<https://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/1416>
- Mukti, R., Nugraha S. I., Puteri, S., & Djuanda, G. (2024). DERIVATIF DALAM MITIGASI RISIKO NILAI TUKAR MATA UANG USD, EUR, SGD DAN JPY. *Penerbit Tahta Media*. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/641>
- Suriyanti, Satriani, Sabnur, A. A., & Hasrianti, F. (2023). Hubungan Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Dalam Penentuan Nilai Tukar Valuta Asing. *Jurnal Mirai Management*, 8(3).  
<https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/5933/3963>
- Waranggani, I. A., Darmastuti, S. (2024). Kerja Sama Keuangan antara Indonesia dan Jepang melalui Local Currency Settlement di Sektor Perdagangan pada periode 2020-2023. *Jurnal Madani*, 7(1).  
<https://www.jurnalmadani.org/index.php/madani/article/view/347>
- Nopelin, N., Damanik, D., Gea, P. A. (2024). Dampak Asimetris Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perdagangan Indonesia Dengan Mitra Dagang. *Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2).  
<https://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuilnomi/article/view/612>
- Putri, S. P., Alriansyah, T., Nabilla, A. Y., Haura A. A., Febrian, R., & Simanjourang, F. (2023). ANALISIS NILAI TUKAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKONOMI GLOBAL. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(3).  
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/view/1891>
- Hasyim, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar di Indonesia Tahun 2006-2018. *Jurnal Al – Iqtishad*, 14(2). <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/al-iqtishad/article/view/6835>